

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Arthritis Gout (Asam urat) merupakan penyakit metabolis, yang mengakibatkan timbulnya hyperurisemia atau peningkatan kadar Arthritis Gout dalam darah. Jumlah penderita asam urat pertahun meningkat, terutama pada usia lanjut di Indonesia maupun di dunia. Penyakit arthritis gout ialah suatu penyakit metabolis (metabolic sindrom). Penyakit gout arthritis ini sangat berkaitan pada pola makan diit tinggi kadar purin serta kandungan alkohol dalam minuman. Penyebab utama timbulnya peradangan atau inflamasi pada Asam urat Penumpukan kristal MSU (Monosodium urat) yaitu terdapat pada jaringan lunak dan sendi (Wahyu Widyanto, 2017).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, menunjukkan prevalensi penyakit umum di Indonesia sebesar 7,3%. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, prevalensi penyakit persendian di Jawa Barat di Indonesia yaitu 8,86%, sedangkan di wilayah Ciayumajakuning yaitu Cirebon sebesar 6,44%, Indramayu sebesar 7,17%, Majalengka sebesar 6,51%, dan Kuningan sebesar 9,54% (Riskesdas 2018). Usia penderita penyakit sendi tertinggi di Indonesia menurut karakteristik yaitu lebih dari 75 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Faktor risiko yang menyebabkan berkembangnya asam urat antara lain usia, kelebihan asupan senyawa purin, konsumsi alkohol berlebihan, kegemukan atau

disebut obesitas, kurang aktivitas fisik, hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretik), dan gangguan fungsi ginjal. Salah satu penyebab yang juga mempengaruhi kadar asam urat adalah olah raga atau aktivitas fisik (Astuty, 2019). Penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan kadar asam urat dalam darah tidak hanya menyebabkan asam urat, tetapi juga merupakan prediktor kuat kematian akibat cedera kardiovaskular.

Tingginya asam urat dalam tubuh yang menetap dalam jangka waktu yang lama berpotensi menimbulkan komplikasi. Komplikasi penyakit asam urat antara lain komplikasi pada ginjal yaitu batu ginjal dan risiko kerusakan ginjal, komplikasi pada jantung, hipertensi serta diabetes mellitus (Novianti, 2015). Persendian kaki, persendian lutut dan siku dapat menyebabkan nyeri yang sangat hebat, dimana terbentuknya zat purin dan kristal menyebabkan nyeri, jika nyeri tersebut tidak segera ditangani akan menyebabkan kecacatan dalam aktivitas sehari-hari dan merusak kesehatan. (Radharani, 2020). Nyeri artritis gout mengurangi kenikmatan pribadi pasien karena nyeri yang hebat mengganggu kehidupan sehari-hari (Radharani, 2020). Hatwig dan Wilson dalam Zuriati (2017) mengemukakan nyeri yang tidak diobati memicu reaksi jangka panjang yang menurunkan daya tahan tubuh, menghambat fungsi imun, mempercepat kerusakan jaringan, metabolisme abnormal, pembekuan darah dan pembekuan cairan, yang dapat mengganggu Kesehatan (Zuriati, 2017).

Penatalaksanaan arthritis gout dilakukan dengan mengendalikan rasa sakit, kerusakan sendi dan meningkatkan atau mempertahankan aktivitas sehari-hari. Penatalaksanaan gout artritis dapat dibagi menjadi dua yaitu farmakologis dan non-

farmakologis. Pengobatan farmakologis gout arthritis dilakukan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat menghasilkan efek yang tidak biasa, bersifat adiktif dan kontraindikasi. Penatalaksanaan nonfarmakologis yang menggunakan kompres hangat untuk meredakan nyeri sendi dan merilekskan tubuh. Kompres hangat merupakan penatalaksanaan nonfarmakologis, dan beberapa kelompok tidak menganggap kompres hangat untuk meredakan nyeri. Kompres hangat mudah, efektif, dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Kompres hangat mengatasi masalah kurangnya rasa nyaman, meredakan atau menghilangkan nyeri, mencegah kejang otot, serta memberikan sensasi hangat yang membuat area tertentu terasa lebih hangat. Kompres hangat digunakan untuk memperlancar peredaran darah, meredakan sumbatan, dan meredakan nyeri (Arlina, 2019).

Nyeri pada penderita arthritis gout dapat diukur menggunakan alat ukur. Skala paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri yaitu dengan menggunakan Skala Penilaian Numerik (*Numerical Rating Scales, NRS*) yang digunakan sebagai alat pendeskripsian kata. Menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10 (Andarmoyo, 2013).

Kompres hangat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah, sehingga akan membangun otot-otot mengendur, mengurangi rasa sakit dan sesak. Kompres hangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat, dengan penurunan skala nyeri sebelum kompres hangat sebesar 6,2 namun setelah dilakukan tindakan penurunan sebesar 3,30.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menyimpulkan bahwa kompres hangat mampu menurunkan nyeri dan kadar asam urat darah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga Tn.W dan Ny.S dengan artritis gout pada gerontik di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon dengan penatalaksanaan kompres hangat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan keluarga Tn.W dan Ny.S dengan artritis gout pada gerontik di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan keluarga Tn.W dan Ny.S dengan artritis gout pada gerontik di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses asuhan keperawatan keluarga Tn.W dan Ny.S dengan artritis gout di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon
- b) Menggambarkan pelaksanaan tindakan keperawatan kompres hangat kepada pasien gerontik pada keluarga Tn.W dan Ny.S di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon

- c) Menggambarkan respon gerontik pada keluarga Tn.W dan Ny.S dengan artitis gout di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon
- d) Menganalisis kesenjangan respon gerontik pada keluarga Tn.W dan Ny.S dengan artitis gout di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon

#### **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah sumber pengembangan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan penatalaksanaan kompres hangat pada keluarga Tn.W dan Ny.S untuk menangani rasa nyeri.

##### 1.4.2 Manfaat Praktik

###### 1.4.2.1 Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga untuk melakukan secara mandiri dalam menerapkan kompres hangat untuk menurunkan rasa nyeri terhadap penderita artritis gout pada keluarga Tn.W dan Ny.S

###### 1.4.2.2 Puskesmas

Diharapkan dapat dijadikan penatalaksanaan nonfarmakologi pada penderita artritis gout dan dapat digunakan dalam meningkatkan program keperawatan keluarga di Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

#### 1.4.2.3 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan dan masukan yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam melakukan asuhan keparawatan keluarga dengan artritis gout pada gerontik.

#### 1.4.2.4 Penulis

Diharapkan penulis dapat memperoleh pengalaman dan menambah keterampilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan keluarga dengan artritis gout pada geront.